



Bali

Goresan Tangan Made Wianta dalam Pameran Whispering Calligraphy, Seperti Apa Sosoknya?

Rika Riyanti - Selasa, 29 Agustus 2023 | 17:00 WIB



KARYA WIANITA : Karya-karya Made Wianta dalam Pameran Lukisan *Whispering Calligraphy* di Sudakara ArtSpace Sanur (Istimewa.)

DENPASAR, BALI EXPRESS - Siapa yang tidak kenal sosok Made Wianta, salah seorang pelukis kenamaan dan kebanggaan Bali dan Indonesia.

Made Wianta dikenal dengan karya kaligrafinya yang apik dan indah.

Ciri khas karya kaligrafinya berupa teknik brush struck dan cipratan warna-warna menakjubkan terlihat sangat kompromi ketika membangun ruang dalam medium dua dimensi.

Huruf-huruf kanji Jepang katagana hiragana adalah mula inspirasi yang tidak bisa dipisahkan.

Sebagai spirit asia, Made Wianta seolah merasa terpanggil untuk mengolah keindahan kaligrafi Jepang dalam sebetuk karya seni rupa.

Inspirasi terbuatnya karya "Whispering Calligraphy" terjadi pada tahun 1985.

Kala itu, Made Wianta berkunjung ke Fukuoka, Jepang, mendampingi Gubernur Bali pada masanya, Ida Bagus Mantra, dalam lawatan budaya.

Di Negeri Matahari Terbit itu, Made Wianta, terkesima melihat istana Edo dengan lukisan-lukisan kaligrafi Jepang.

Pada saat berkunjung ke Zen Calligrapher dan mencoba mengekspresikan kaligrafi dengan kuas, tinta dan kertas, hasilnya mendapat pujian dari Master Zen Calligrapher.

Bahkan sang master mengira Made Wianta memiliki darah Jepang.

Sejak saat itu, Made Wianta melatih tangan dan konsentrasinya agar tercipta kaligrafi yang tidak hanya tulisan, tetapi lukisan.



KARYA WIANITA : Karya-karya Made Wianta dalam Pameran Lukisan *Whispering Calligraphy* di Sudakara ArtSpace Sanur. (Istimewa.)

Made Wianta merasa bahwa setiap huruf-huruf yang indah bisa mengeluarkan bunyi seperti tanda-tanda dalam nada lagu.

Sehingga sebelum dia mencoretkan kuas di atas kanvas, Made Wianta selalu bermeditasi pada adukan kuas dalam tinta seperti yang diajarkan Master Zen Calligrapher.

“Di saat hening itulah, Made Wianta mendengar bisikan kaligrafi (*whispering calligraphy*) seperti bisikan angin, udara, air yang kemudian menjadi ritme indah yang tertuang di kanvas dari bisikan kaligrafi,” ujar istri alm. Made Wianta dalam pembukaan pameran lukisan kolaborasi “*Whispering Calligraphy*” yang berlokasi di Sudakara ArtSpace, Senin 28 Agustus 2023 malam.

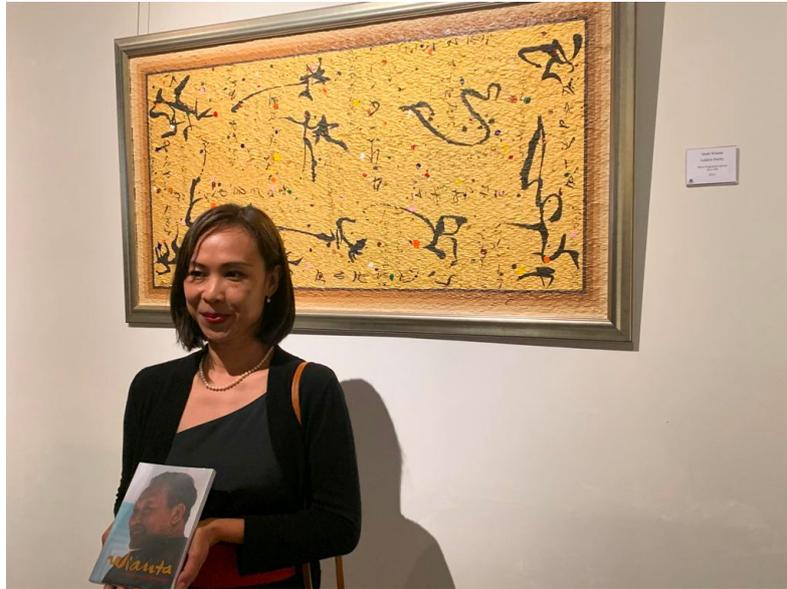
Pameran lukisan yang menampilkan 18 karya rentang tahun 2003 sampai 2016 dari seniman berbakat alm. Made Wianta merupakan contoh nyata, dimana ketidakpahaman atas arti bahasa tidak membuat peristiwa penikmatan keindahan tulisan menjadi tidak mungkin.

Made Wianta lahir pada 20 Desember 1949, menempuh pendidikan di Sekolah Seni Rupa Indonesia (SSRI) Denpasar, berlanjut ke Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI) ‘ASRI’ yang saat ini merupakan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

Selain belajar gaya klasik wayang pada lukisan Bali di Kamasan, Klungkung, Made Wianta juga memperdalam kemampuan melukisnya di Brussels, Belgia pada sekitar tahun 1970-an.

Sudakara ArtSpace, dengan keluarga Alm. Made Wianta menghadirkan pameran lukisan kolaborasi “*Whispering Calligraphy*”, yang berlangsung dari 28 Agustus hingga 30 September 2023, di Sudakara ArtSpace, Sudamala Resort, Sanur.

“Sudakara merasa terhormat dapat memamerkan karya seni dari Alm. Bapak Made Wianta. Karya-karya beliau diakui di dunia Internasional,” kata Ricky Putra, COO of Sudamala Resort.



Istri alm. Made Wianta dalam pembukaan pameran lukisan kolaborasi “*Whispering Calligraphy*” yang berlokasi di Sudakara ArtSpace, Senin 28 Agustus 2023 malam. (Istimewa.)

“Gaya lukis beliau selalu berkembang, dan bisa diterima oleh berbagai kalangan usia. Beliau adalah sebuah inspirasi yang bisa melintas generasi—kalau dalam istilah lokal, mungkin bisa disebut ‘moksha’. Karya-karyanya masih terasa relevan hingga hari ini,” pungkasnya.

Editor: Nyoman Suarna